

## Perancangan Buku Esai Fotografi Kesenian Drama Gong Bali

**Vania Amelinda<sup>1</sup>, Hartono Karnadi<sup>2</sup>, Yusuf Hendra Yulianto<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,  
Universitas Kristen Petra

<sup>2</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: vniamelinda@yahoo.com

### Abstrak

#### Perancangan Grafis

Perancangan buku esai fotografi mengenai kesenian Drama Gong ini menceritakan bagaimana perjalanan sebuah kesenian Drama Gong ini untuk tetap mampu bertahan di tengah modernisasi jaman. Berisi mulai dari proses persiapan hingga pementasannya serta beberapa profil dari pemain yang mampu memberi wawasan kepada masyarakat bahwa Pulau Bali memiliki sebuah kesenian pertunjukan yang unik dan mampu menghibur masyarakat.

**Kata kunci:** Drama Gong, Fotografi esai, buku, kesenian Bali, pertunjukan.

### Abstract

#### *Graphic Design*

**Title:** *Essai Photography Book Designing of Drama Gong at Bali*

*This Drama Gong essay photography book assignment tells the journey about how Drama Gong can survive in the middle of modernisation era. It contains the preparation process to the show of Drama Gong and also some performer's profile that could give knowledge to the society that Bali island has an unique and entertaining performance art.*

**Keywords:** *Drama Gong, essay photography, book, art of Bali, theatrical.*

### Pendahuluan

Drama Gong ini muncul sebagai tanda kebangkitan para seniman di Pulau Bali setelah mereka dilarang berkarya oleh pemerintah pada kejadian G30SPKI karena dianggap terlalu terlibat jauh mengenai masalah-masalah politik praktis. Pada awalnya, mereka hanya ingin menampilkan sebuah sendratari tetapi karena waktu persiapan yang kurang sehingga muncul sebuah kreasi baru yaitu pementasan drama klasik yang menggunakan iringan gong. Lambat laun karya ini dinamakan Drama Gong dikarenakan menggunakan iringan gong selama pementasannya.

Drama Gong menjadi sebuah pementasan yang sangat digemari oleh masyarakat mulai tahun 1966. Drama Gong ini format pementasannya berupa sebuah teatrikal yang memiliki sebuah plot cerita. Biasanya cerita yang dibawakan merupakan sebuah legenda yang diisi dengan realita-realita yang terjadi pada

masyarakat. Salah satu contoh cerita yang terkenal dalam pementasan Drama Gong adalah Jayaprana dan Layonsari. Dalam cerita tersebut mengisahkan tentang seorang pemuda kepercayaan raja yang memperistri seorang gadis cantik dari banjar tetangga, tetapi raja iri kepadanya, Sehingga raja rela untuk membunuhnya untuk mendapatkan istri Jayaprana tersebut. Pada akhirnya sang istri, Ni Layonsari pun bunuh diri ketika mendengar kabar mengenai kematian suaminya. Cerita yang diangkat tidak selalu mengenai hal-hal yang serius saja, seiring berjalannya waktu dalam pementasannya Drama Gong ini juga diselengi oleh lawakan-lawakan pemainnya.

Berdasarkan realita yang ada, maka perlu dirancang sebuah buku esai fotografi sebagai upaya mengajak *target audience* melihat fenomena kehidupan secara sederhana dalam realitas. Selain itu juga mengajak para penikmatnya tidak hanya sekedar melihat dari saat pementasannya saja, tetapi juga melihat

bagaimana kehidupan keseharian para pemain tersebut. Karena dalam pengertiannya foto esai merupakan sebuah karya fotografi yang menyajikan sebuah cerita dengan runtut dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang ada di dalamnya. Sehingga masyarakat tidak hanya melihat dari segi pertunjukannya saja, tetapi juga melihat nilai-nilai problema yang dialami oleh setiap pemain dan jarang disadari oleh masyarakat.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan 5 W + 1H. Metode ini digunakan penulis karena metode ini mampu menelaah secara tajam dan mendalam mengenai sasaran dan topic yang akan diangkat dalam perancangan ini.

### *What*

Dalam buku ini akan menyajikan beberapa gambaran mengenai pertunjukan kesenian Drama Gong beserta beberapa profil unik dari para pemain yang memiliki keunikan antara profesinya sehari-hari dan peran di panggung. Pertunjukan Drama Gong saat ini jarang dipentaskan ini dikarenakan Drama Gong bukanlah sebuah kesenian komersil yang menjadi tontonan para wisatawan-

### *When*

Pelaksanaan kesenian Drama Gong pada saat ini hanya terjadi pada saat ada upacara keagamaan dan kegiatan pagelaran khusus. Jarang yang mengadakan Drama Gong pada saat pernikahan atau kegiatan yang tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan adanya halangan baik dari segi dana maupun dari segi waktu. Oleh karena itu diharapkan buku ini dapat menjadi jawaban yang mampu mendokumentasikan kegiatan Drama Gong ini sehingga tetap bisa diingat oleh masyarakat. Buku ini akan dirilis bersamaan dengan kegiatan tahunan dari pemerintah Bali yaitu PKB, Pekan Kesenian Bali. Hal ini dilihat sebagai sebuah kesempatan yang langka karena pada saat itu penonton dan pemain dari Drama Gong datang dari berbagai penjuru Pulau Bali. Kegiatan ini biasa dilakukan pada bulan Juni – Juli.

### *Where*

Kegiatan Drama Gong ini biasanya diselenggarakan di Pura yang akan mengadakan sebuah hajatan besar. Mereka biasanya akan mengundang dari sebuah paguyuban maupun sanggar-sanggar yang tersebar diseluruh Pulau Bali.

### *Why*

Topik ini diangkat karena kesenian Drama Gong ini sebagai bentuk pendokumentasian salah satu kesenian yang dimiliki Pulau Bali. Kesenian ini sangat unik,

mulai dari sejarah terbentuk nya hingga bagaimana mereka mampu mempertahankan kebudayaan ini. Dengan adanya media buku ini diharapkan dapat membantu untuk melestarikan dan menjaga budaya yang kita miliki saat ini.

### *Who*

Pelaku dari kesenian Drama Gong ini merupakan mereka yang memiliki talenta dibidang seni peran. Tetapi kebanyakan dari mereka bukan menjadikan Drama Gong sebagai pekerjaan utama, sehingga untuk menghidupi keluarganya mereka berasal dari banyak latar belakang profesi. Hal ini membuktikan bahwa apapun profesinya mereka mampu menampilkan sebuah pertunjukan yang menarik tanpa menghiraukan siapa mereka sebenarnya di dunia nyata. Melalui buku ini diharapkan masyarakat dari sejak muda dapat mengenal budaya kita dan mulai berusaha untuk melestarikan apa yang telah kita miliki.

### *How To*

Melalui buku ini diharapkan dapat melestarikan budaya yang menjadi salah satu asset kebudayaan Indonesia. Dengan memiliki sebuah pengetahuan mengenai kesenian Drama Gong ini masyarakat mau untuk terus berusaha menjaganya ditengah modernisasi budaya.

## Kesimpulan Analisis Data

Dari analisa yang ada dapat dilihat bahwa kesenian Drama Gong memiliki sebuah keunikan dari segi pementasan dan upaya mereka untuk terus mempertahankan kebudayaan ini. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat menjadi sebuah sarana untuk melestarikan kebudayaan ini karena seiring dengan berjalannya waktu semakin sedikit pertunjukkan yang ada dan dikuatirkan akan semakin ditinggalkan dengan adanya media-media elektronik yang semakin canggih.

## Konsep Media Perancangan Buku Esai Foto Kesenian Drama Gong Bali

### Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan ini adalah menghasilkan buku yang berisi esai fotografi mengenai kesenian Drama Gong serta kehidupan sosial dari para pemainnya yang dilengkapi dengan teks singkat sebagai penjelas kepada para pembaca, yang mampu menginspirasi atau menyampaikan gambaran mengenai perkembangan kesenian Drama Gong di Pulau Bali.

### Strategi Kreatif

Dalam perancangan media fotografi mengenai kesenian Drama Gong, media yang digunakan adalah buku. Hal ini dengan pertimbangan bahwa buku mampu menyajikan sebuah informasi secara rinci dengan didukung oleh penggabungan elemen-elemen

visual dan verbal didalamnya. Buku merupakan bahan bacaan utama yang bersifat otentik dalam pengertian dapat memudahkan penggunaannya untuk mengakses informasi secara berulang-ulang dan dapat dibaca setiap saat ketika diperlukan, serta dapat dibawa kemana saja.

### **Pembahasan**

Drama Gong merupakan sebuah pertunjukan kesenian yang menggabungkan antara kesenian tradisional dengan kesenian modern. Sisi tradisional yang ditekankan yaitu melalui penggunaan musik *gong kebyar* sebagai iringan dan sisi modern ditampilkan melalui kesenian drama itu sendiri. Cerita yang diangkat berupa kisah – kisah berdasarkan sastra bali kuno yang kemudian disesuaikan dengan keadaan masyarakat pada saat ini. Kebanyakan cerita yang diangkat mengenai bagaimana perjuangan dari kebaikan melawan kejahatan. Dalam pertunjukannya akan diselingi dengan lawakan-lawakan yang membuat para penonton tertawa, tetapi juga tidak melupakan inti dari pertunjukan tersebut untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan kesuastraan bali kuno.

Dalam perancangan ini mengangkat hal ini karena Drama Gong merupakan sebuah kesenian yang cukup memiliki kesan mendalam dan unik dalam pembentukannya. Berawal dari G30SPKI yang memaksakan para seniman untuk tidak boleh berkarya karena dianggap karya yang ada memiliki unsur kritik sosial sehingga mampu mempengaruhi keadaan masyarakat yang sedang bersitegang. Para pemuda di Abianbase tidak tahan dengan keadaan tersebut dan mulai memikirkan suatu kesenian yang bisa menjadi jawaban ditengah keterpurukan kesenian di Pulau Bali. Ketika mereka memutuskan untuk memulai kesenian ini antusiasme masyarakat sangat tinggi karena pada jaman itu hiburan adalah sebuah barang yang mewah. (*Drama Gong di Bali 2005*)

Seiring dengan perkembangan zaman ketenaran kesenian ini semakin meredup. Semakin jarang ditampilkan karena dalam pementasannya memerlukan tempat yang besar dan biaya yang cukup tinggi karena melibatkan puluhan orang dalam pementasannya. Uniknya, ketika diselenggarakan dalam *event* tahunan peminatnya sangat banyak dan berjubel sehingga pertunjukan ini tetap memiliki penonton yang selalu setia menunggu pertunjukan-pertunjukan ini.

Dalam perancangan karya buku esai fotografi ini untuk memperkenalkan kesenian Drama Gong yang memiliki keunikan dalam memadukan unsur tradisional dan modern dalam sebuah panggung. Selain memperkenalkan kepada masyarakat, penulis ingin masyarakat mengetahui bahwa tak selamanya pelaku kesenian berkesenian untuk mencari uang. Tetapi dalam paguyuban Sarwa Ada ini mereka manggung hanya untuk sekedar menyalurkan hobi

dan melestarikan kesenian yang mereka mampu untuk kembangkan.

Perancangan buku ini diharapkan menjadi sebuah media untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan keunikan salah satu kesenian daerah yaitu Drama Gong Bali melalui pendekatan Fotografi esai. Hal ini dipilih karena foto esai mampu menampilkan keaslian dari obyek yang ditampilkan. Sehingga para pembaca mampu menikmati secara nyata dari pertunjukan Drama Gong ini. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nyoman Sutedja, pelaku kesenian Drama Gong, dapat diketahui bahwa pada kenyataannya pertunjukan Drama Gong saat ini jauh lebih singkat daripada pada masa-masa kejayaannya dulu. tetapi hal ini tidak mengurangi dari inti kesenian Drama Gong ini sendiri. Mereka tetap menyajikan sebuah crita yang memiliki sebuah makna dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sekedar cerita lelucon saja yang tidak bermakna. (15 April 2013)

### **Tema Perancangan**

Tema yang akan digunakan dalam perancangan buku ini adalah tema seni sosial dan budaya yang memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kesenian/terater rakyat akan tetap lestari bila para pendukungnya dengan sadar dan tulus menjaganya. Mereka tidak mengharapkan materi yang berupa honor dari hasil pertunjukan. Yang menjadi cerita utama dari buku ini adalah kisah dari Drama Gong serta juga menampilkan kehidupan sosial beberapa pemain dari kesenian Drama Gong sehingga diharapkan pembaca dapat juga merasakan sisi-sisi kemanusiaan dari para pemain kesenian Drama Gong.

### **Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan**

Jenis buku yang dirancang ini adalah termasuk buku non-fiksi. Hal ini dapat dilihat dari isi buku yang berisi fakta dan didukung oleh data-data dan fakta yang ada. Secara teknis bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari yang memudahkan para pembaca untuk menerima informasi yang disampaikan. Perbandingan buku ini 75:25 sehingga elemen fotografi yang ada lebih mendominasi dibandingkan data verbalnya.

### **Ukuran Buku dan Jumlah Halaman**

Buku “Drama Gong Bali” dibuat dengan ukuran 20x23cm, apabila dibuka ukurannya menjadi 20x46cm sehingga buku ini mudah untuk dibawa dan pembuatan layoutnya. Keseluruhan jumlah buku sekitar 100 halaman.

### **Gaya Desain**

Gaya desain yang akan digunakan akan mengacu pada konsep gaya desain *Post Modern (New Simplicity)*. Gaya desain ini menonjolkan sisi minimalis dan elegan dengan tujuan untuk menonjolkan ilustrasi fotografi sebagai elemen utamanya. Ciri-cirinya dapat dilihat dari penggunaan *layout* dengan banyak *white*

space sehingga foto menjadi elemen utama yang menjadi *point of interest* dari pembaca.

**Tipografi**

Tipografi yang digunakan dalam buku ini adalah jenis huruf *sans serif*. Font ini digunakan karena memiliki tampilan yang minimalis tetapi mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.

Pada judul akan digunakan jenis huruf “Aharoni bold” salah satu jenis huruf *sans serif* yang memiliki huruf yang tebal sehingga memiliki kesan tegas.

**A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V  
W X Y Z**  
**a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z**  
**1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 . , / ? ' ; “ [ ]**

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z  
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 . , / ? > < ' ; : = +

Sedangkan pada *bodytext* akan digunakan jenis huruf “Levenim MT”. jenis huruf ini dipilih karena memiliki kesan yang elegan dan mampu dibaca dengan baik.

**Teknik Cetak**

Buku ini menggunakan teknik cetak offset, penjilidan dilakukan dengan jilid lem dan menggunakan hardcover, kertas yang digunakan adalah fancy dan di laminasi doff.

**Penyajian Dalam Media Grafis**



**Gambar 1. Cover buku**



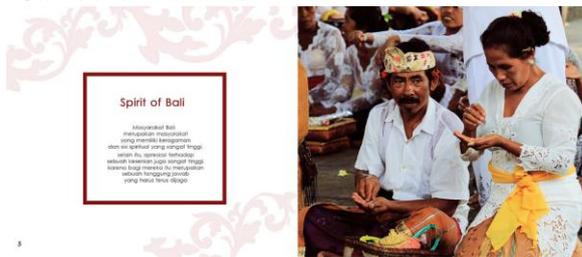
**Gambar 2. Halaman Pengantar**

DAFTAR ISI

Spirit Of Bali	9
Awal Perkembangan Drama Gong	9
Sekilas tentang Paguyuban “Sarwa Ada”	11
Publikasi	13
Kehidupan Panggung Drama Gong	15
Kredit Pemain Drama Gong	75
Realita Kehidupan Pemain Drama Gong	79

Copyright 2013 by Vania Amelinda  
All rights reserved. Edited by Vania Amelinda  
ISBN 978-602-71000-1-1  
Printed in Indonesia  
First Edition 2013

**Gambar 3. Daftar isi**



**Gambar 4. Halaman 5-6**



**Gambar 5. Halaman 7-8**



**Gambar 6. Halaman 9-10**



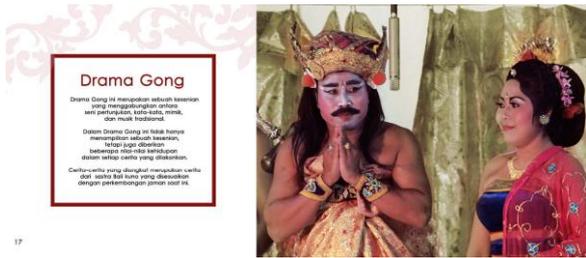
**Gambar 7. Halaman 11-12**



**Gambar 8. Halaman 13-14**



**Gambar 9. Halaman 15-16**



Gambar 10. Halaman 17-18



Gambar 11. Halaman 19-20



Gambar 12. Halaman 21-22



Gambar 13. Halaman 23-24



Gambar 14. Halaman 25 – 26



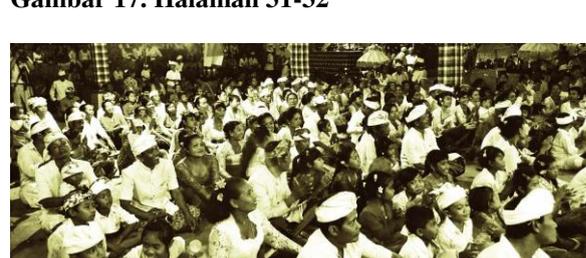
Gambar 15. Halaman 27-28



Gambar 16. Halaman 29-30



Gambar 17. Halaman 31-32



Gambar 18. Halaman 33-34



Gambar 19. Halaman 35-36



Gambar 20. Halaman 37-38



Gambar 21. Halaman 39-40



Gambar 22. Halaman 41-42



Gambar 28. Halaman 53-54



Gambar 23. Halaman 43-44



Gambar 29. Halaman 55-56



Gambar 24. Halaman 45-46



Gambar 30. Halaman 57-58



Gambar 25. Halaman 47-48



Gambar 31. Halaman 59-60



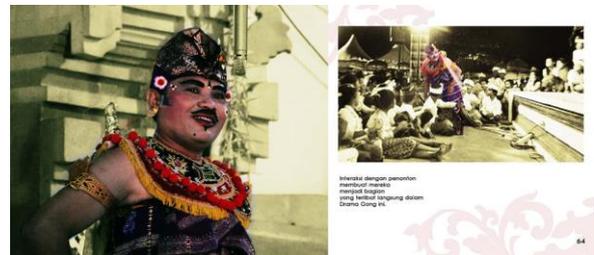
Gambar 26. Halaman 49-50



Gambar 31. Halaman 61-62



Gambar 27. Halaman 51-52



Gambar 32. Halaman 63-64

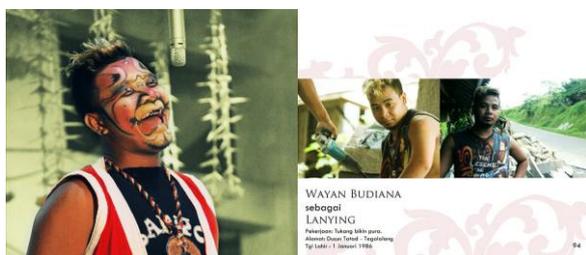




Gambar 45. Halaman 89-90



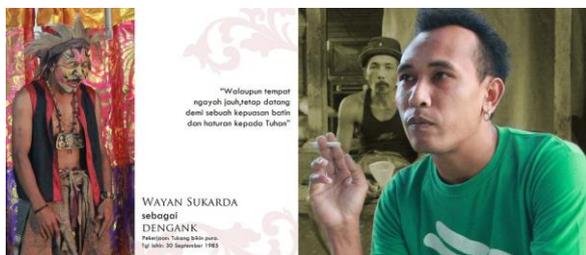
Gambar 46. Halaman 91-92



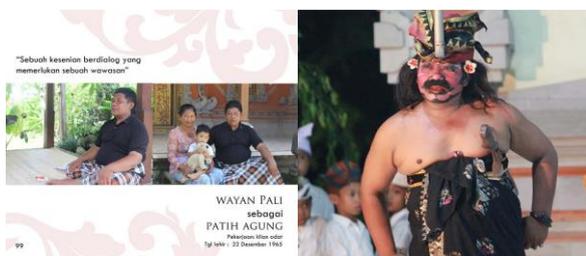
Gambar 47. Halaman 93-94



Gambar 48. Halaman 95-96



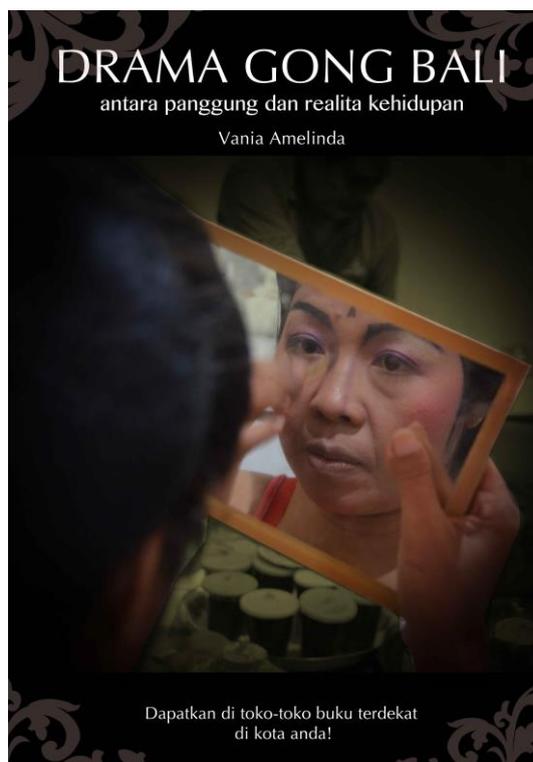
Gambar 49. Halaman 97-98



Gambar 50. Halaman 99-100



Gambar 51. Halaman 101 – 102



Poster Promosi Buku



Pembatas Buku



Postcard



Tas Kanvas

### Sekilas Mengenai Drama Gong Bali

Drama Gong adalah sebuah pertunjukan drama klasik dengan menggunakan bentuk ilustrasi musik yang menggunakan gong kebyar.

Munculnya Drama Gong ini bukan hanya sebagai keglan dari perkembangan kesenian pertunjukan kuno, tetapi juga sebagai bentuk peragaan kebhaktian dan ketegangan politik GUSTI/PRI. Hal ini sempat membuat masyarakat setempat memiliki rasa trauma untuk mengadakan pagelaran kesenian, karena mereka merasa bahwa kesenian yang ditayangkan oleh unsur politik dapat menimbulkan efek yang sangat berbahaya.

Ketika keadaan mulai kondusif para pemudi dari Banjar Abiankase berusaha untuk memberikan sebuah hiburan yang berarti bagi masyarakat diantar.

Hal ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat setempat apalagi setelah terjadinya sebuah ketegangan secara s desial dan politik di masyarakat. Lintang Sun kesenian ini mulai ramai dan di pertunjukan sebagai media untuk mencari dana dalam pembenangan Bali Banjar.

Dengan berkembangnya kesenian ini banyak digelar festival-festival yang melambakan kesenian Drama Gong ini dari berbagai wilayah dari seluruh wilayah Pulau Bali.

### Katalog DRAMA GONG BALI

antara panggung dan realita kehidupan

#### Media Promosi Buku

- X-banner**  
ukuran : 150 x 160 cm  
bahan : vinyl  
tujuan : Promosi Buku
- Tas Kanvas**  
ukuran : 37 x 33  
bahan : kanvas  
tujuan : Merchandise Buku
- Poster**  
ukuran :A3  
bahan : Grogam  
tujuan : Promosi Buku
- Pembatas Buku**  
ukuran : 8 x 15 cm  
bahan : swiss ivory  
tujuan : merchandise buku
- POST- CARD**  
ukuran : 10,5 x 14,8 cm  
bahan : swiss ivory  
tujuan : merchandise buku

### Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Bali adalah kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional Bali. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai kesenian tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesenian tradisional Bali.

### Tujuan Perancangan

Maksud dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesenian tradisional Bali. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesenian tradisional Bali.

### Katalog DRAMA GONG BALI

antara panggung dan realita kehidupan

Vania Amelinda  
081227974154  
halo, halo, halo,  
Eh, Vania Amelinda

Vania Amelinda

Katalog

## Simpulan

Drama gong merupakan sebuah kesenian rakyat yang mengadaptasi cerita dari sastra kuno bali. Seiring dengan berkembangnya waktu banyak kesenian yang dianggap mampu menggantikan pertunjukan ini.

Beberapa masyarakat modern lebih banyak menghabiskan waktunya di depan *gadget* dibandingkan untuk mendatangi suatu tempat pentas drama. Tetapi berkat kegigihan dan semangat yang tinggi para pemain maka pertunjukan ini masih memiliki tempat yang khusus dihati penikmatnya. Masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi untuk menikmati karya ini sebagai hiburan dikala menunggu malam menjelang.

Hal ini merupakan sebuah kesempatan langka untuk mengabadikan setiap momen yang terjadi pada pentas Drama Gong. Penulis berharap mampu memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat Indonesia mengenai sebuah seni pertunjukan yang ada di Pulau Bali. Penulis ingin masyarakat Indonesia menyadari ada sebuah pertunjukan yang mampu mengkolaborasi antara unsur tradisional dan modern. Serta melalui pembuatan buku fotografi ini masyarakat juga mampu merasakan suasana yang terjadi di saat pentas tersebut sehingga ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pertunjukan ini.

### Saran

Seiring dengan berkembangnya jaman, makin banyak hal yang membuat masyarakat merasa sudah menemukan sebuah hiburan. Semakin lama pertunjukan daerah yang ditunggu-tunggu menjadi suatu hal yang membosankan dan akan ditinggalkan oleh masyarakat. Kenyataan ini dapat dilihat ketika penulis hendak meliput kegiatan Drama Gong ini sangat susah untuk mencari pentasnya. Hal ini karena pada pentasnya hanya dilaksanakan pada upacara-upacara yang besar dan bukan untuk dibuat secara komersil.

Selain itu para pelaku Drama gong juga merasakan bahwa para penonton yang ada kian hari kian menurun. Dukungan yang didapat dari media dan pemerintah pun sangat kurang sehingga para pemain bermain dalam pentas ini sebagai wujud untuk mempertahankan tanggungjawab untuk terus melestarikan kesenian yang dimiliki.

Perancangan buku mengenai kesenian Drama Gong ini dapat dikembangkan menjadi sebuah karya yang lebih menarik. Sehingga kesenian DramaGong dapat dikenal oleh masyarakat melalui media-media yang belum digunakan sehingga masyarakat Indonesia semakin bangga memiliki bangsa yang kaya akan kesenian daerah yang unik.

### Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan inspirasi dan memampukan saya untuk mengerjakan Tugas Akhir ini sebagai syarat kelulusan Strata-1. Karya ini tak bisa terwujud tanpa bantuan dari rekan-rekan sekalian yang terus mendukung untuk terus maju dan berproses. Kepada para pembimbing, Pak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn. dan Bapak Yusuf Hendra Y., S.Sn, MCA yang selalu memberikan masukan serta saran kritik demi kelancaran karya

tugas akhir ini. Tak lupa juga kepada Deddi Duto Hartanto,S.Sn,M.SI dan Ryan Pratama Sutanto, S.Sn selaku para penguji yang menyediakan waktunya dan masukan untuk kemajuan karya tugas ini. Juga kepada segenap dosen dan karyawan DKV U.K. Petra yang telah membantu dan membimbing selama berada di DKV ini selama 4 tahun. Hal ini juga tak lupa dukungan dari orangtua dan saudara yang selalu memberi dukungan untuk tetap semangat dalam pengerjaannya. Terimakasih juga kepada narasumber yang memberikan kesediaannya untuk menjadi obyek penelitian tugas akhir ini. dan juga kepada teman-teman DKV yang memberi masukan dan sarannya. Untuk teman-teman kelompok bimbingan T.A kelompok 14 yang berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa kepada segenap rekan-rekan yang terus mendukung berjalannya T.A ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih semuanya, tanpa kalian karya ini tidak akan menjadi hal yang luarbiasa.

Karya ini disadari sangat jauh dari kesempurnaan yang ada.Mohon bila ada kritik dan saran dapat disampaikan kepada penulis. Agar karya ini dapat menjadi lebih sempurna. Tuhan Yesus memberkati!

### Daftar Pustaka

#### Acuan dari buku:

Davenport,Alma. *The History of Photography*. University of Mexico. 1991

Dibia, I Wayan. *Seni Pertunjukan*. Jakarta : PT. Widyadara,2002.

*Drama Gong di Bali*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta,2005.

*Ensiklopedi Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Elsevier Publishing Project,1980

*Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka. 1989.

Feininger,Andreas.*Unsur Utama Fotografi*.Edisi Ketiga. Semarang: Dahara Prize.1994

FX, Arie. *Dasar-dasar Fotografi*. Buku kumpulan materi kuliah. Universitas Kristen Petra.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Edisi kedua. Jakarta : Balai Pustaka,1995.

Leonardi. *Penunjang Pengetahuan Fotografi*. Jakarta : Fotina fotografika,1989.

Nasir,Mohammad.*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia,1985.

Rambey, Arbain. *Sejarah Fotografi*. Jakarta: Kompas, 2001.

Soelarko, R.M. *Fotografi untuk Pelajar*. Bandung : Binacipta. 1984.

Surya, Rama. *Yang Kuat Yang Kalah*. Jakarta: 1966.

Susanto, Budi. *Ketoprak : The Politics of the Past in The Present Day Java*.

Yayasan Harapan Kita. *Indonesia Indah “ Teater Tradisional Indonesia”*. Perum Percetakan Negara Republik Indonesia, 1996.

Perртуаan :

Shaw, Sudipta. *Storytelling Photography*. 2012. 26 Maret 2013. <<http://www.picturecorrect.com/tips/storytelling-photography/>>

“Esai Foto”, *Kompas*. 2011. 6 September 2012. <<http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2011/04/22/sekilas-esai-foto/>>

## Daftar Narasumber

1. Nama : Nyoman Sutedja  
Usia : 40 tahun  
Pekerjaan : Pegawai Hotel  
Alamat : Penestanan, Ubud.
2. Nama : Putu Tirta  
Usia : 38 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Baypass, Denpasar.